

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil analisis data dari pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi logistik. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dari data laporan keuangan setiap perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut setiap tahunnya diperoleh 42 perusahaan manufaktur, sehingga jumlah keseluruhan adalah sebanyak 126 sampel.

**Tabel 4.1**

#### Prosedur Penyeleksian Sampel

Keterangan	2013	2014	2015	Total
Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.	133	144	133	410
Perusahaan yang menerbitkan laporan auditor independen selama 3 tahun secara berturut-turut periode 2013-2015.	94	94	94	282
Perusahaan sektor manufaktur dengan data lengkap	42	42	42	126

mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.				
<b>Jumlah akhir sampel yang digunakan</b>				<b>126</b>

### **B. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menjaring data yang menunjukkan pusat atau pertengahan dari gugusan data yang menyebar. Nilai rerata dari kelompok data, diperkirakan dapat mewakili seluruh nilai data yang ada dalam kelompok tersebut. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
OPINI_AUDIT	126	1	0	1	.04	.017
PREDIKSI_KEBANGKRUTAN	126	139.257	-124.311	14.946	1.61183	1.019287
OPINION_SHOPPING	126	1	0	1	.09	.025
<i>LEVERAGE</i>	126	22.739	-12.623	10.116	1.09543	.203611
Valid N (listwise)	126					

**Statistik Deskriptif**

	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic
OPINI_AUDIT	.196	.038
PREDIKSI_KEBANGKRUTAN	11.441465	130.907
OPINION_SHOPPING	.283	.080
<i>LEVERAGE</i>	2.285530	5.224

Valid N (listwise)		
--------------------	--	--

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Tabel 4.2 menunjukkan statistic deskriptif masing-masing variabel penelitian, Berdasarkan hasil dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah data yang valid adalah 126 sampel selama periode 2013-2015. Nilai minimum variabel opini audit menunjukkan nilai 0; nilai maksimum sebesar 1; nilai rata-rata sebesar 0,4; nilai range sebesar 1; nilai standar deviasi sebesar 0,196; dan nilai variance sebesar 0,38. Nilai minimum variabel prediksi kebangkrutan menunjukkan nilai -124,311; nilai maksimum sebesar 14,946; nilai rata-rata sebesar 1,612; nilai range sebesar 139,257; nilai standar deviasi sebesar 11,441; dan nilai variance sebesar 130,907. Nilai minimum variabel *opinion shopping* menunjukkan nilai 0; nilai maksimum sebesar 1; nilai rata-rata sebesar 0,9; nilai range sebesar 1; nilai standar deviasi sebesar 0,283; dan nilai variance sebesar 0,080. Nilai minimum variabel *leverage* menunjukkan nilai -12,623; nilai maksimum sebesar 10,116; nilai rata-rata sebesar 1,095; nilai range sebesar 22,739; nilai standar deviasi sebesar 2,285; dan nilai variance sebesar 5,224

### C. Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit

Tahap pertama adalah pengujian regresi logistic dengan menilai kelayakan model regresi untuk melihat apakah data tersebut sesuai dengan model. Hasil uji kelayakan dengan menggunakan uji Hosmer and Lemeshow's adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.

1	14.959	8	.060
---	--------	---	------

Pada tabel hosmer and lemeshow test, terdapat nilai chi-square hitung (14,959) > chi-square tabel (3,841) atau nilai signifiansi 0,60 (> 0,05) sehingga menerima  $H_0$ , yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

## 2. Uji Kesesuaian Model

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai -2log likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai -2log likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1). Jika nilai -2log likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0) > nilai -2log likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1), maka menunjukkan model regresi yang baik atau fit dengan data.

**Tabel 4.4**

**Tabel Log Likelihood Awal**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficient s
		Constant
Step 0 1	55.514	-1.841
2	43.612	-2.664
3	42.121	-3.082

4	42.067	-3.182
5	42.067	-3.186
6	42.067	-3.186

Pada tabel iteration history pada block 0 atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model dengan  $n = 126$  mendapatkan nilai  $-2$  log likelihood adalah 42,067. Degree of freedom (df) =  $n - 1 = 126 - 1 = 125$ . Chi square ( $\chi^2$ ) tabel pada df 125 dan probabilitas 0,05 = 152,094. Nilai  $-2$  log likelihood (42,067) <  $\chi^2$  tabel (152,095). Sehingga ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, bahwa model sebelum memasukan variabel independen adalah fit dengan data

**Tabel 4.5**

**Log Likelihood Akhir**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.934 <sup>a</sup>	.040	.141

**Tabel 4.6**

**Perbandingan nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir**

Nilai -2LL awal (Block Number = 0)	42,067
Nilai -2LL akhir (Block Number = 1)	36,934

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai -2LL awal sebesar 42,067, sedangkan nilai 2LL akhir sebesar 36,934. Tabel 4.6 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL awal

dengan nilai -2LL akhir yang mengalami penurunan sebesar 5,133. Penurunan nilai likelihood ini menunjukkan bahwa model regresi adalah baik atau dapat dikatakan bahwa model *fit* dengan data.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada table berikut:

**Tabel 4.7**

#### **Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.934 <sup>a</sup>	.040	.141

Pada tabel tersebut, terdapat nilai nagelkerke r square adalah 0,141 dan nilai cox & snell r square adalah 0,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,141 atau 14,1% dan terdapat  $100\% - 14,1\% = 85,9\%$  faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

### 4. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kemampuan model memprediksi opini audit *going concern*.

**Tabel 4.8**

**Tabel Klasifikasi**

Observed		Predicted			
		OPINI_AUDIT		Percentage Correct	
		OPINI AUDIT NON GOING CONCERN	OPINI AUDIT GOING CONCERN		
Step 1	OPINI_AUDIT	OPINI AUDIT NON GOING CONCERN	120	1	99.2
		OPINI AUDIT GOING CONCERN	5	0	.0
Overall Percentage					95.2

Berdasarkan tabel classification di atas, jumlah opini audit non *going concern* adalah 121, yang benar-benar merupakan audit non *going concern* adalah 120 dan yang seharusnya diprediksikan menjadi audit *going concern* tetapi audit opini non *going concern* adalah 1. Sedangkan yang benar-benar opini audit *going concern* adalah 5. Sehingga dari tabel di atas memberikan nilai overall percentage sebesar 95,2% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 95,2%.



## D. Uji Hipotesis

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	PREDIKSI_KEBANGKRUTAN	.016	.130	.016	1	.900	1.016	.788	1.31
	OPINION_SHOPPING	-17.935	12067.359	.000	1	.999	.000	.000	-.
	LEVERAGE	-.297	.147	4.077	1	.043	.743	.557	.991
	Constant	-3.043	.591	26.491	1	.000	.048	-	-

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel variabel in the equation di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Rating} = -3,043 + 0,16 \text{ MPK} + (-17,935 \text{ OP\_SHOP}) + (0,297 \text{ LEV})$$

### 1. Hipotesis Satu

Variabel prediksi kebangkrutan menunjukkan koefisien beta positif sebesar 0,16 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,900 > \alpha (0,05)$  yang berarti bahwa  $H_1$  ditolak,

artinya variabel prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## 2. Hipotesis Dua

Variabel *opinion shopping* menunjukkan koefisien beta negatif sebesar -17,935 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,999 > \alpha (0,05)$  yang berarti bahwa  $H_2$  ditolak, artinya variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## 3. Hipotesis Tiga

Variabel *leverage* menunjukkan koefisien beta negatif sebesar 0,297 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,043 < \alpha (0,05)$  yang berarti bahwa  $H_3$  ditolak, artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Tabel 4.10**

### Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Prediksi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> dengan signifikansinya sebesar 0,900	Ditolak
H <sub>2</sub>	<i>Opinion shopping</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> dengan signifikansinya sebesar 0,999	Ditolak
H <sub>3</sub>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> dengan signifikansinya sebesar 0,043	Ditolak

## E. Pembahasan

Berdasarkan tabel koefisien determinasi bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya 14,1% dengan kata lain

85,9% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ketiga hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, yaitu H<sub>1</sub> (prediksi kebangkrutan), H<sub>2</sub> (*opinion shopping*), H<sub>3</sub> (*leverage*).

### **1. Prediksi kebangkrutan terhadap opini audit *going concern*.**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel prediksi kebangkrutan dengan proksi *Altman Z Score Model Revised* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,900 dimana nilai tersebut adalah lebih dari  $\alpha$  (0,05). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Fanny dan Saputra (2000) yang menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Amyulianti (2014) bahwa pada penelitiannya penggunaan proksi *Altman Z Score Model Revised* secara statistik tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan variabel prediksi kebangkrutan yang menghitung beberapa informasi dalam laporan keuangan perusahaan sebagaimana pemakaian dari model Altman Revised. Bahkan dalam penelitian ini, dari jumlah 126 sampel, hanya 5 sampel yang mendapatkan opini audit *going concern* selama periode 2013-2015, sedangkan pada perhitungan *Z Score* menunjukkan bahwa sampel untuk kategori bangkrut = 45 sampel; rawan bangkrut = 42 sampel; sehat = 42 sampel.

### **2. *Opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*.**

Pada variabel *opinion shopping* juga mengalami hasil yang sama dengan prediksi kebangkrutan, bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel ini menunjukkan nilai koefisien

sebesar -17,935 dengan tingkat probabilitasnya sebesar 0,99 dibawah nilai signifikansinya  $\alpha$  (0,05). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Istiana (2010) yang menghasilkan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sehingga pergantian auditor pada perusahaan tidak mempengaruhi auditor untuk tidak memberikan opini audit yang tidak diinginkan yaitu opini audit *going concern*.

### **3. Leverage terhadap opini audit *going concern*.**

Variabel *leverage*, menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,297 dengan tingkat probabilitasnya sebesar 0,43 dibawah nilai signifikansinya  $\alpha$  (0,05). Walaupun variabel ini berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, tetapi tanda dari nilai koefisiennya tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan (positif). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis variabel *leverage* ditolak. Hal ini berarti bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan besarnya porsi hutang yang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, tetapi cenderung lebih melihat kondisi keuangan secara menyeluruh. Berdasarkan hasil signifikan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka akan semakin rendah kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*, yang secara teori seharusnya hubungan antara *leverage* dengan opini audit *going concern* adalah searah atau tidak berlawanan, sehingga semakin tinggi rasio *leverage* yang dihasilkan maka semakin tinggi juga kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern*.